

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada umumnya arti kata bank sendiri merupakan kegiatan jasa keuangan dalam lalu lintas pembayaran. Banyak masyarakat yang belum paham fasih arti kata bank yang sesungguhnya, sebagian masyarakat banyak yang masih mengira bahwa bank hanya tempat untuk menyimpan uang dan menyalurkan kredit saja. Fasilitas dan pelayanan yang diberikan oleh bank kepada masyarakat cukup banyak, seperti: layanan call center dimana nasabah dapat mengetahui berapa jumlah saldo yang ada di rekeningnya dan menerima *complain* atau pertanyaan dari nasabah, layanan yang kedua yakni service ATM dimana bank memberi kemudahan dalam bertransaksi melalui ATM yang sudah disebar luaskan ke seluruh wilayah Indonesia, terlebih lagi sekarang di dalam ATM terdapat fasilitas untuk membayar tagihan listrik, telephone, gaji karyawan dan pembayaran pajak. Dan masih banyak lagi layanan atau fasilitas yang diberikan bank untuk nasabahnya atau untuk calon nasabahnya.

Menurut pakar perbankan bank dapat diartikan sebagai salah satu badan usaha lembaga keuangan yang bertujuan memberikan kredit, baik dengan alat pembayaran sendiri, dengan uang yang diperolehnya dari orang lain, dengan jalan mengedarkan alat-alat pembayaran baru berupa uang giral.

Menurut (Kasmir, 2014 : 24) pengertian bank adalah Bank lembaga

keuangan yang kegiatan utamanya menerima simpanan giro, tabungan, dan deposito. Kemudian bank juga dikenal sebagai tempat untuk meminjam uang (kredit) bagi masyarakat yang membutuhkannya. Disamping itu, bank juga dikenal sebagai tempat untuk menukar uang, memindahkan uang atau menerima segala macam bentuk pembayaran dan setoran seperti pembayaran listrik, telepon, air, pajak, uang kuliah, dan pembayaran lainnya.

Menurut (Darmawi, 2012;1) bank merupakan salah satu badan usaha financial yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat banyak.

Semakin tinggi CAR (*Car Adequacy Ratio*) maka semakin baik pula kemampuan bank tersebut untuk menanggung risiko dari setiap kredit/aktiva produktif yang berisiko bagi bank. Jika nilai CAR tinggi maka bank mampu membiayai kegiatan operasional dan memberikan kontribusi yang cukup besar bagi profitabilitas.

CAR merupakan suatu indikator terhadap kemampuan bank untuk menutupi penurunan aktiva sebagai akibat dari kerugian-kerugian bank yang disebabkan oleh aktiva yang berisiko. Tingkat CAR yang ditetapkan oleh pemerintah untuk tahun 1999 minimal 8% dan untuk tahun 2001 minimal 12%. Pada prinsipnya tingkat CAR ini disesuaikan dengan ketentuan CAR yang berlaku secara internasional yang sesuai dengan standart yang dikeluarkan oleh *Bank for International Settlement (BIS)*, peningkatan CAR ini bertujuan untuk meningkatkan kinerja perbankan terjamin.

Tabel 1.1

**PERKEMBANGAN CAR (*CAPITAL ADEQUACY RATIO*) PADA BANK
PEMBANGUNAN DAERAH PERIODE TAHUN 2013-2017**

No	Nama Bank	2013	2014	Trend	2015	Trend	2016	Trend	2017	Trend	Rata-rata Tren
1	BPD KalBar	16.99	19.21	2.22	21.76	2.55	20.66	-1.1	21.59	0.93	1.15
2	BPD KalTim	19.03	18.16	-0.87	19.85	1.69	24.50	4.65	24.84	0.34	1.45
3	BPD KalSel	17.92	21.12	3.2	21.91	0.79	22.72	0.81	19.81	-2.91	0.47
4	BPD Kalteng	24.52	29.15	4.63	0	-29.15	26.79	26.79	31.62	4.83	1.78
5	BPD SumUt	14.46	14.38	-0.08	14.41	0.03	16.42	2.01	15.85	-0.57	0.35
6	BPD SumSel	15.67	16.82	1.15	18.64	1.82	17.79	-0.85	21.38	3.59	1.43
7	BPD SumBar	15.59	15.76	0.17	18.26	2.5	19.95	1.69	19.97	0.02	1.10
8	BPD SulSel	0	0.25	0.25	27.63	27.38	21.37	-6.26	25.17	3.80	6.29
9	BPD Sul-Tenggara	22.38	23.83	1.45	23.87	0.04	24.69	0.82	26.30	1.61	0.98
10	BPD SulUt	17.27	14.26	-3.01	13.79	-0.47	17.11	3.32	16.61	-0.50	-0.17
11	BPD SulTeng	22.60	25.16	2.56	27.85	2.69	28.15	0.3	27.80	-0.35	1.30
12	Bank Aceh	17.56	17.79	0.23	19.44	1.65	0	-19.44	0	0	-4.39
13	BPD Bali	18.19	20.71	2.52	24.44	3.73	20.42	-4.02	18.90	-1.52	0.18
14	BPD Bengkulu	17.00	17.25	0.25	0	-17.25	19.08	19.08	19.36	0.28	0.59
15	BPD Jogja	15.69	16.60	0.91	20.22	3.62	21.61	1.39	19.97	-1.64	1.07
16	BPD DKI	14.21	17.96	3.75	24.53	6.57	29.79	5.26	28.77	-1.02	3.64
17	BPD Jambi	28.10	27.07	-1.03	28.43	1.36	0	-28.43	21.00	21.00	-1.78
18	BPD Jabar	16.51	16.08	-0.43	16.21	0.13	18.43	2.22	18.77	0.34	0.57
19	BPD Jateng	0	14.17	14.17	14.87	0.7	20.25	5.38	20.41	0.16	5.10
20	BPD Lampung	19.44	18.87	-0.57	23.46	4.59	20.39	-3.07	20.57	0.18	0.28
21	BPD Maluku	15.69	17.34	1.65	18.66	1.32	19.53	0.87	22.68	3.15	1.75
22	BPD NTB	17.21	19.34	2.13	27.59	8.25	31.17	3.58	30.87	-0.30	3.42
23	BPD NTT	0	18.16	18.16	23.49	5.33	23.57	0.08	22.66	-0.91	5.67
24	BPD Papua	18.40	16.28	-2.12	22.22	5.94	17.53	-4.69	17.99	0.46	-0.10
25	BPD Riau	18.68	18.27	-0.41	20.78	2.51	18.53	-2.25	22.43	3.90	0.94
26	BPD Jatim	23.72	22.17	-1.55	21.22	-0.95	23.88	2.66	24.65	0.77	0.23
Rata-rata Keseluruhan		16.42	18.31	1.90	19.75	1.44	20.17	0.42	21.54	1.37	1.28

Sumber : Laporan Publikasi Perbankan 2017 *per Desember www.ojk.co.id (data diolah)

Berdasarkan tabel 1.1 dapat diketahui bahwa secara rata – rata tren yang diperoleh CAR pada Bank Pembangunan Daerah periode tahun 2013 triwulan I sampai dengan tahun 2017 pada triwulan ke IV, dari ke 26 (dua puluh enam) bank tersebut ternyata terdapat 4 (empat) bank yang mengalami penurunan CAR yang negative, dari ke 4 (empat) bank tersebut yang

mengalami penurunan rata-rata tren CAR ialah sebagai berikut : BPD Sulawesi Utara sebesar (-0.17); Bank Aceh (-4.39); BPD Papua (-0.10); BPD Jambi (-1.78).

Setiap bank yang beroperasi di Indonesia diwajibkan untuk memelihara Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM). *Capital Adequacy Ratio* atau biasa disebut sebagai rasio kewajiban penyediaan modal minimum yang harus dipenuhi oleh suatu bank. CAR merupakan suatu indikator untuk menilai suatu kemampuan bank dalam menutupi penurunan aktivasnya sebagai akibat yang dihasilkan dari kerugian-kerugian bank yang disebabkan oleh aktiva yang berisiko. Penilaian terhadap faktor permodalan didasarkan pada rasio modal terhadap Aktiva Tertimbang Menurut Resiko (ATMR). Bank dapat dikatakan sehat jika bank tersebut memiliki posisi CAR yang selalu meningkat di setiap tahunnya.

Menurut Fahmi (2012:174) likuiditas adalah gambaran kemampuan suatu bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara lancar dan tepat waktu, apabila suatu bank tersebut ditagih kewajiban jangka pendeknya maka bank akan mampu membayar utang terutama utang yang sudah jatuh tempo.

Dapat disimpulkan bahwa rasio kewajiban penyediaan modal minimum atau CAR yang harus ada pada setiap bank sebagai pengembangan usaha dan penampung risiko kerugian bank.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka ada ketertarikan untuk mengambil judul Pengaruh Kinerja Keuangan Bank Terhadap

CAR (*Capital Adequacy Ratio*) Pada Bank Pembangunan Daerah.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas masalah yang dapat dirumuskan terhadap penelitian ini yaitu :

1. Apakah LDR, IPR, LAR, APB, NPL, IRR, BOPO dan FBIR secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah?
2. Apakah LDR secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah?
3. Apakah IPR secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah?
4. Apakah LAR secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah?
5. Apakah APB secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah?
6. Apakah NPL secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah?
7. Apakah IRR secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah?
8. Apakah BOPO secara parsial memiliki pengaruh negative yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah?
9. Apakah FBIR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah?

10. Manakah variable LDR, IPR, LAR, APB, NPL, IRR, BOPO, dan FBIR manakah dari rasio tersebut yang memiliki pengaruh paling besar terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka tujuan yang akan dicapai dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui tingkat signifikan pengaruh LDR, IPR, LAR, APB, NPL, IRR, BOPO dan FBIR secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah.
2. Untuk mengetahui tingkat signifikan LDR secara parsial terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah.
3. Untuk mengetahui tingkat signifikan IPR secara parsial terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah.
4. Untuk mengetahui tingkat signifikan LAR secara parsial terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah.
5. Untuk mengetahui tingkat signifikan pengaruh negatif APB secara parsial terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah.
6. Untuk mengetahui tingkat signifikan pengaruh negatif NPL secara parsial terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah.
7. Untuk mengetahui tingkat signifikan IRR secara parsial terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah.
8. Untuk mengetahui tingkat signifikan pengaruh negatif BOPO secara parsial terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah.

9. Untuk mengetahui tingkat signifikan pengaruh positif FBIR secara parsial terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah.
10. Untuk mengetahui di antara variabel LDR, IPR, LAR, APB, NPL, IRR, BOPO, dan FBIR yang memiliki pengaruh paling besar terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang terkait:

1. Bagi Perbankan

Penelitian ini dilakukan agar dapat memberikan informasi dan masukan mengenai pengaruh kinerja keuangan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah.

2. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk menambah wawasan dan pengetahuan serta memecahkan suatu masalah baik dalam bidang perbankan yang berkaitan dengan pengaruh rasio-rasio keuangan bank terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah dengan teori-teori yang sudah diperoleh semasa perkuliahan.

3. Bagi STIE PERBANAS

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan referensi bagi semua mahasiswa khususnya bagi yang akan meneliti tentang Pengaruh Kinerja Keuangan Bank terhadap CAR (*Capital Adequency Ratio*) pada Bank Pembangunan Daerah.

1.5 Sistematika Penulisan Skripsi

Skripsi ini terdiri dari tiga bab yaitu terdiri dari, Bab satu pendahuluan, Bab dua tinjauan pustaka, Bab tiga metode penelitian. Dimana setiap bab dibagi dalam sub-sub bab yang dapat mendukung isi dari pada bab-bab secara keseluruhan untuk memudahkan pemahaman bagi penelitian. Adapun sistematika penulisan ini adalah sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian serta sistematika penulisan proposal.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menjelaskan tentang tinjauan pustaka dari penelitian terdahulu yang dijadikan sebagai rujukan, landasan teori, kerangka pemikiran dan hipotesis penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang prosedur atau cara untuk mengetahui sesuatu dalam penelitian dengan menggunakan langkah-langkah yang sistematis. Isi dari bab ini meliputi hal-hal sebagai berikut : rancangan penelitian, batasan penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional dan pengukuran variabel, populasi, sampel dan teknik pengambilan sampel, data dan metode pengumpulan data dan teknik analisis data.

BAB IV GAMBARAN SUBYEK DAN ANALISIS DATA

Bab ini menjelaskan tentang gambaran subyek penelitian, analisis data yang terdiri dari analisis deskriptif dan statistic dari masing-maing rasio yang digunakan, pengujian hipotesis serta pembahasan dari hasil tersebut.

BAB V PENUTUP

Bab ini menjelaskan tentang kesimpulan dari hasil penelitian yang dilakukan, keterbatasan penelitian serta saran yang diharapkan berguna untuk industry perbankan dan penelitian selanjutnya.

